



PKM PENGEMBANGAN BUDAYA SEHAT PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI KELURAHAN PULO BRAYAN KECAMATAN MEDAN BARAT

Izzah Dienillah Saragih¹, Umi Salmah²

^{1,2}Universitas Sumatera Utara

Email: izzahdsaragih@usu.ac.id¹

Abstract

Traditional market is a public space where it estimated more than 50 million people are actively involved. A dirty and slum market will become a place for infectious diseases to spread, especially during the COVID-19 pandemic. This community service aimed to develop the SERASI Culture (Sehat, Rapi, and Bersih) among community. It located at Traditional Market Pulo Brayan, West Medan District. Using participatory from the community, the activities are (1) health promotion (2) providing masks (3) making a mechanical sink and (4) educating hand washing with soap. The results showed the excitement of the community and the established of two sink near the market to facilitate. The sustainability of this service activity was marked by the formation of a cadre of SERASI cultural movers from market traders who will collaborated with the local institution and Universitas Sumatera Utara. Creating pocket books which will distributed and to maintain the sanitation facilities for the sustainability of their functions are plans for future achievements of this community services.

Keywords: Traditional Market, Covid-19, Community Service.

Abstrak

Pasar tradisional merupakan ruang publik dimana diperkirakan lebih dari 50 juta orang terlibat secara aktif. Pasar yang kotor dan kumuh akan menjadi tempat penyebaran penyakit menular, terutama di masa pandemi COVID-19. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan Budaya SERASI (Sehat, Rapi, dan Bersih) di kalangan masyarakat. Berlokasi di Pasar Tradisional Pulo Brayan, Kecamatan Medan Barat. Dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat, kegiatannya adalah (1) promosi kesehatan (2) pemberian masker (3) pembuatan wastafel mekanik dan (4) penyuluhan cuci tangan pakai sabun. Hasil penelitian menunjukkan kegairahan masyarakat dan didirikannya dua wastafel di dekat pasar untuk mempermudah. Keberlanjutan kegiatan pengabdian ini ditandai dengan terbentuknya kader penggerak budaya SERASI dari pedagang pasar yang akan bekerjasama dengan instansi setempat dan Universitas Sumatera Utara. Pembuatan buku saku yang akan dibagikan dan menjaga sarana sanitasi untuk keberlangsungan fungsinya merupakan rencana capaian pengabdian masyarakat ini ke depan.

Kata kunci: Pasar Tradisional, Covid-19, Pengabdian kepada Masyarakat.

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Status kesehatan suatu populasi sangat ditentukan oleh kondisi tempat-tempat dimana orang banyak beraktifitas setiap harinya dan juga ketersediaan layanan kesehatan. Pasar adalah salah satu tempat dimana orang beraktivitas setiap harinya dan berperan sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan, baik kebutuhan ekonomi rumah tangga dalam skala kecil atau bahkan pemenuhan ekonomi pada skala besar. Pada saat yang sama pasar juga dapat menjadi jalur utama untuk penyebaran penyakit, termasuk corona virus disease 19 (Covid-19) yang masuk ke Indonesia sejak Maret 2020. Jumlah kasus positif Covid-19 per Maret 2021 di Indonesia mencapai 1.430. 458 dengan kasus meninggal sebanyak 38.753 jiwa. Angka kasus Covid-19 di Sumatera Utara per 7 Maret 2021 mencapai 25.359 positif dan 856 kasus meninggal.

Di Indonesia terdapat sekitar 9.950 pasar tradisional dengan 12.625 juta pedagang didalamnya, jika pedagang memiliki empat anggota keluarga, maka lebih dari 50 juta orang

atau hampir 25% dari populasi total Indonesia beraktivitas di pasar. Dampak yang akan terjadi apabila pasar kotor dan kumuh akan menjadi tempat bersebarunya penyakit menular untuk para pembeli dan penjual, pedagang juga sangat dirugikan karena kotornya lingkungan pasar akibatnya para pembeli kurang nyaman dengan keadaan pasar yang kotor sehingga enggan berbelanja dipasar yang tidak bersih apalagi tingkat persaingan ketat oleh pasar modern yang terjaga kebersihannya. Pasar yang kotor juga menjadi dampak untuk lingkungan seperti sampah dari pasar yang tidak dikelola dengan baik menjadi tempat berkembang biaknya faktor penyebab penyakit, membuat pemandangan jadi tidak enak dipandang dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Serta limbah cairan yang masuk kedalam drainase atau sungai dapat mengakibatkan pencemaran air apabila tidak di cek berkala setiap 6 bulan sekali.



Gambar 1: Lokasi Pasar

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selain upaya tersebut menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan tindakan preventif paling utama disamping menjaga daya tahan tubuh melalui makanan yang sehat dan bergizi adalah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau yang biasa dikenal dengan istilah CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun). Gerakan ini sudah lama diajarkan sejak dini

mulai dari anak-anak dengan melakukan penyuluhan. Tujuannya adalah untuk membunuh bakteri dan virus yang terdapat pada tangan manusia karena terbukti cuci tangan pakai sabun sebagai upaya preventif dapat melindungi diri dari berbagai penyakit menular. Cuci tangan menggunakan sabun dapat kita lakukan pada waktu-waktu berikut: sebelum menyiapkan makanan, sebelum dan sesudah makan, setelah BAK dan BAB, setelah membuang ingus, setelah membuang dan atau menangani sampah, kemudian setelah bermain/memberi makan/memegang hewan, serta setelah batuk atau bersin pada tangan kita (Desiyanto dan Djannah, 2012).

Sanitasi tempat-tempat umum merupakan usaha untuk mengawasi kegiatan yang berlangsung di tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya atau menularnya suatu penyakit, sehingga kerugian yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut dapat dicegah (Mukono, 2006). Pasar merupakan salah satu tempat umum bagi orang banyak untuk melakukan kegiatan jual – beli yang dapat menyebabkan timbulnya/ menularnya penyakit (Khoiros, 2010). Ada banyak pasar tradisional yang tersebar di seluruh Kota Medan. Salah satunya yaitu Pasar yang berada di kelurahan Pulo Brayan, terdiri dari pasar tradisional induk, pasar tradisional pulo brayan dan pasar tradisional Palapa.

Pasar yang berlokasi Jl. Pulo Brayan Kelurahan Pulo Brayan Kecamatan Medan Barat Kota Medan merupakan salah satu pasar yang menjual beraneka ragam bahan pangan dan sembako. Setiap harinya pasar tersebut selalu ramai pengunjung terutama pada pagi hari. Hal ini yang menjadi salah satu kekhawatiran bersama terlebih lagi pada musim wabah pandemi Covid-19. Apalagi berdasarkan hasil zonasi pemerintah, hampir seluruh wilayah Kota Medan termasuk zona merah penyebaran virus mematikan ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif Gerakan pengembangan Budaya SERASI (Sehat, Rapi, dan Bersih) guna mewujudkan pasar tradisional yang sehat dan nyaman bagi masyarakat sehingga secara tidak langsung dapat membantu mencegah penularan Covid-19 di pasar.

Maka perlu diarahkan satu institusi lokal yang bertugas untuk merancang dan melaksanakan aktivitas-aktivitas kolektif untuk mendukung upaya preventif tersebut seperti Aparat kelurahan yang sudah terbentuk di Kecamatan Medan Barat. Pedagang pasar tradisional sebaiknya mempunyai kesadaran terhadap keadaan dan permasalahan di lingkungannya serta adanya tanggung jawab sosial untuk turut berusaha menanganinya. Kesadaran dan tanggung jawab sosial untuk menerapkan kebersihan yang selama ini luput dari perhatian pihak

pengelola pasar dalam mewujudkan Gerakan pengembangan budaya SERASI (Sehat, rapi dan bersih) di Pasar Tradisional di Kelurahan Pulo Brayan Kecamatan Medan Barat Kota Medan.

Pada pengabdian ini, tim berperan untuk menjadi penggerak bersama-sama pihak kelurahan untuk mengajak pedagang dan masyarakat dalam mewujudkan Gerakan pengembangan budaya “SERASI” di Pasar Tradisional Pulo Brayan Kelurahan Pulo Brayan Kecamatan Medan Barat Kota Medan dengan memberikan promosi kesehatan, pemberian masker dan membuat Wastafel Mekanik. Kegiatan kerjasama dengan pihak kelurahan dan pedagang pasar diharapkan kedepannya agar secara rutin melakukan pemeliharaan terhadap fasilitas sanitasi tersebut guna keberlanjutan fungsinya apalagi setelah masa pandemi Covid-19 berakhir karena hal ini harus dilakukan secara bersama-sama dan tidak menitikberatkan pada satu pihak saja. Pihak kelurahan dan para pedagang pasar diharapkan menjadi ujung tombak penggerak masyarakat agar mau mendukung upaya preventif Gerakan pengembangan budaya “SERASI” di Pasar Tradisional Kelurahan Pulo Brayan Kecamatan Medan Barat Kota Medan dengan mengimplementasikan nilai-nilai kesehatan, kerapian dan kebersihan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pengurusan izin dan penyampaian rencana kegiatan kepada Lurah Pulo Brayan Kecamatan Medan Barat dan sosialisasi ke mitra lainnya yaitu Kepala lingkungan, Kepala Puskesmas Kecamatan Medan Barat dan kader Posyandu, agar dapat mendukung kegiatan ini dan dapat berlanjut dalam upaya preventif Gerakan pengembangan budaya “SERASI” (Sehat rapi bersih) di Pasar Tradisional Kelurahan Pulo Brayan Kecamatan Medan Barat Kota Medan. Dukungan Lurah dan Kepala lingkungan dan juga diperlukan untuk turut membantu memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya penerapan budaya serasi di pasar terutama dalam masa pandemic. Selanjutnya dilakukan empat kegiatan berlanjut yang termasuk dalam budaya pengembangan serasi di pasar yaitu 1) promosi kesehatan 2) pembagian masker 3) penyerahamn wastafel dan 4) Penyuluhan CTPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Tahap Pertama: Promosi Kesehatan



Gambar 2. Promosi Kesehatan

Kegiatan promosi kesehatan adalah kegiatan penyebaran informasi yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, mengubah perilaku sasaran, dan akhirnya mereka mampu memanfaatkan informasi. Tujuan promosi kesehatan adalah meningkatkan kemampuan baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat agar mampu hidup sehat dan mengembangkan upaya kesehatan

yang bersumber masyarakat serta terwujudnya lingkungan yang kondusif untuk mendorong terbentuknya kemampuan tersebut (Notoadmodjo, 2012).

Sebelum kegiatan promosi kesehatan dilakukan juga dialog bersama aparat kelurahan, pengelola, dan pedagang yang bertujuan untuk mencari permasalahan kesehatan yang ada di pasar dan bisa membantu mewujudkan Gerakan pengembangan budaya “SERASI”. Kegiatan ini juga bertujuan untuk peningkatan kapasitas pedagang, pengelola, dan pembeli pasar melalui upaya promosi kesehatan mengenai protokol kesehatan Covid-19.

Tahap Kedua: Pembagian Masker

Penularan virus corona dapat melalui droplet atau percikan yang dikeluarkan pada saat kita batuk atau bicara. Penularan terjadi ketika percikan terhirup orang lain yang ada di sekitar. Oleh karenanya, masker dibuat untuk melindungi dari droplet yang dikeluarkan oleh orang lain agar tidak masuk ke hidung dan mulut kita ataupun sebaliknya, agar droplet kita tidak mengenai orang lain karena kita tidak tahu kita atau lawan bicara kita yang sedang menjadi pembawa virus. Terdapat 3 jenis masker yang disarankan kepada masyarakat agar dapat memutus penyebaran virus corona.

Masker juga dikenal dengan alat pelindung diri. Sebagai alat pelindung diri, masker dirancang untuk memberikan perlindungan kepada pemakainya dan bukan sebaliknya menjadi sarana transmisi atau penularan karena penggunaan yang salah. Masker yang diberikan pada kegiatan pengabdian ini adalah Masker Kain. Sesuai dengan anjuran Kementerian Kesehatan RI, masyarakat disarankan untuk memakai masker kain ketika harus bepergian ke luar rumah, misalnya saat harus bekerja atau membeli kebutuhan bulanan. Masker kain tetap dapat menghalau sebagian percikan air liur (droplet) yang keluar saat berbicara, menghela napas, ataupun batuk dan bersin. Jadi jika digunakan dengan benar, masker ini tetap dapat mengurangi penyebaran virus Corona di masyarakat, terutama dari orang yang terinfeksi virus namun tidak memiliki gejala apa pun. Masker yang diberikan berwarna hitam, dengan tulisa sebelah kiri logo USU nama kegiatan pengabdian.

Tahap Ketiga: Pembuatan Sarana Cuci Tangan

Kegiatan cuci tangan merupakan salah satu hal yang penting dilakukan untuk mencegah penularan penyakit. Salah satu yang menjadi kendala adalah minimnya sarana untuk cuci tangan. Untuk itu, demi menyukseskan Gerakan budaya serasi di pasar, tim akan membuat wastafel yang langkah-langkahnya dimulai dengan:

1. Pembelian alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan Wastafel Mekanik.
2. Pembuatan Wastafel Mekanik bersama dengan aparat kecamatan
3. Pendistribusian produk Wastafel Mekanik ke Pasar Tradisional Pulo Brayon
4. Pemantauan keberlangsungan kegiatan program
5. Dilakukan monitoring secara berkala terkait keberlangsungan kegiatan Gerakan pengembangan budaya serasi.



Gambar 3. Penyerahan Wastafel Mekanik

Tahap Keempat: Promosi Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun

Cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau yang biasa dikenal dengan istilah CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) merupakan upaya efektif dalam memutus penularan penyakit. Tujuannya adalah untuk membunuh bakteri dan virus yang terdapat pada tangan manusia karena terbukti cuci tangan pakai sabun sebagai upaya preventif dapat melindungi diri dari berbagai penyakit menular. Cuci tangan menggunakan sabun dapat kita lakukan pada waktu-waktu berikut: sebelum menyiapkan makanan, sebelum dan sesudah makan, setelah BAK dan BAB, setelah membuang ingus, setelah membuang dan atau menangani sampah, kemudian setelah bermain/memberi makan/memegang hewan, serta setelah batuk atau bersin pada tangan kita (Desiyanto dan Djannah, 2012). Dalam rangka mewujudkan budaya sehat, maka promosi kesehatan mengenai cara cuci tangan dan pemanfaatan wastafel harus dilakukan

kepada pedagang dan pengunjung pasar. Kegiatan promosi kesehatan ini juga berguna untuk menjaga keberlanjutan penggunaan wastafel agar dipakai oleh masyarakat.



Gambar 5. Promosi Kesehatan CTPS

Dalam kegiatan ini, tim pengabdian juga ada membagikan kuesioner mengenai pengetahuan dan sikap pedagang dan pengunjung pasar Pulo Brayan. Hasil olah data ditunjukkan pada Tabel.1 di bawah ini:

Tabel 1
Pengetahuan dan Sikap Pedagang dan Pengunjung Mengenai Budaya Hidup Sehat di Pasar Pulo Brayan

Variabel	Frekuensi	Presentase	Jumlah
Pengetahuan			
• Sangat Baik	9	18.0	18.0
• Baik	32	64.0	64.0
• Cukup	8	16.0	16.0
• Kurang	1	2.0	2.0
Jumlah	50	100.0	
Sikap			
• Baik	26	52.0	52.0
• Cukup	9	18.0	18.0
• Kurang	15	30.0	30.0
Jumlah	50	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai budaya hidup sehat. Sedangkan untuk sikap, masih ada 30% yang kurang.

Ini menunjukkan bahwa masih perlu adanya pendampingan agar sikap pedagang dan pengunjung bisa berubah lebih baik.

KESIMPULAN

Pengembangan budaya SERASI ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat sebagai protocol kesehatan untuk memutus penularan Covid-19 di tempat-tempat umum. Promosi kesehatan yang dilakukan kepada pedagang dan pengunjung pasar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai protocol kesehatan. Pemberian masker yang dibagikan dapat menjadi alat yang dipakai untuk melindungi pedagang dan pengunjung dari Covid-19. Penyediaan wastafel mekanik dapat menjadi sarana yang digunakan dalam mewujudkan perilaku cuci tangan pakai sabun yang merupakan bagian dari perilaku hidup bersih sehat. Penyuluhan CTPS menambah pengetahuan masyarakat tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar sehingga efektif membunuh virus ataupun kuman.

Saran diharapkan masyarakat dapat melanjutkan penggunaan masker dan wastafel yang sudah diberikan, sehingga pedagang maupun pengunjung dapat berperan aktif dalam menjalankan budaya SERASI yang menjadi protokol kesehatan dalam melindungi diri dari penyakit, terutama Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kota Medan. 2018. Ekspose Kelurahan Pulo Brayan Kota Kecamatan Medan Barat Tahun 2018. Medan Rumah Kita.
- Hariadi et. Al.. 2017. *Program Desa Binaan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (Lpm) Universitas Sumatera Utara (USU)*. Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Mubyarto dan Sartono Kartodirdjo, 1988. *Pembangunan Pedesaan di Indonesia*, Liberty Yogyakarta.
- Notoadmodjo, Sukidjo. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamdani, Parman. 2019. Analisis Penyelenggaraan Pasar Sehat di Kota Jambi Tahun 2019. *Scintie Journal* Vol 8 No.1 Tahun 2019
- Qoriah, Ciplis. *Model Penataan Pasar Tradisional Berdasarkan Karakteristik Kegiatan, Fasilitas Dan Utilitas :Studi Kasus Pasar Tanjung di Kabupaten Jember*. Eksekutif Summary: Universitas jember.
- Revitasari, Evi. 2017. *Pengelolaan Pasar Tradisional oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: Skripsi.
- Koentjaraningrat Koentjaraningrat. *Pengantar Antropologi* (Jilid I 1996. Edisi, edisi 1. Penerbitan, Jakarta : Rineka Cipta
- Sosialisasi Transaksi Jual Beli Aman Terhadap Covid-19 Memasuki Fase New Normal Di Pasar Tradisional Kota Bengkulu. *Jurnal JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, P-ISSN:2615-0921 E-ISSN: 2622-6030 Volume 3, Nomor 2,Oktober 2020] Hal 415-421

Tarianna Ginting, Dhian Ladea Br Kaban, Raphael Ginting. *Kepatuhan pedagang pasar pagi dalam melaksanakan protocol kesehatan pencegahan Covid-19*. Diakses melalui <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JPMS/article/view/1649>